

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) adalah prosedur pembedahan untuk mengeluarkan janin dibagian perut (abdomen) dan dinding rahim. Persalinan *caesarea section (SC)* dilakukan bila terdapat tanda-tanda yang mengganggu proses persalinan (Jumatri et al., 2022). Indikasi tersebut terbagi menjadi dua indikasi salah satunya adalah Preeklamsia Berat (PEB), Ketuban Pecah Dini (KPD), riwayat *Sectio Caesarea (SC)* sebelumnya dll. Indikasi yang kedua adalah keadaan janin berupa gawat janin, posisi janin yang tidak normal, prolaps tali pusat dengan bukaan kecil (Juliathi et al., 2020).

Preeklamsia merupakan salah satu penyebab komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah $> 160/110$ mmHg disertai proteinuria setelah umur kehamilan 20 minggu, memerlukan persalinan pervagina dan harus segera ditangani sehingga dapat mengakibatkan kematian (Pertiwi et al., 2023). Gejala yang terjadi pada preeklamsia harus ditangani dengan tepat karena preeklamsia dapat menimbulkan komplikasi yang serius bagi ibu dan janin. Dampak dari preeklamsia pasca SC dengan tanda preeklamsia adalah gangguan sirkulasi perifer, hipertensi, meningkatnya risiko terjadinya stroke, diabetes (DM), kelainan ginjal, kelainan jantung. Menurut sebuah penelitian (Ayu Zaharany, 2022) perawatan sirkulasi pada ibu baru lahir sangat dianjurkan untuk memantau kondisi ibu post SC.

Kehamilan Post Date merupakan kehamilan yang berlangsung sampai 42 minggu atau (294 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Salah satu faktor penyebab terjadinya kehamilan Post Date adalah usia ibu dan paritas. Ibu hamil yang mengalami kehamilan postdate mencapai 40 kasus (22,5 %). Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya kehamilan postdate, antara lain: usia terdapat 18 orang (5,4 %), paritas mencapai 10 orang (3,0 %) (Arianti, 2020).

Berdasarkan hasil survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, prevalensi data survey kelahiran dengan metode operasi *caesarea (SC)* di Indonesia

meningkat dari tahun 2002 sebanyak 13,7% pada tahun 2012 menjadi 23,1 % (Suciawati et al., 2023). Terjadinya preeklamsia berat (PEB) merupakan penyebab kematian, sebanyak 13,6% disebabkan oleh karena faktor lain diantaranya yaitu PEB (preeklamsia) kelainan letak pada janin dan riwayat SC.ibu terbanyak di seluruh dunia. Akibat preeklamsia pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka kematian ibu (AKI) akibat preeklampsia sangat tinggi, setiap harinya terdapat 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan dan sekitar 295 000 wanita meninggal dunia setelah persalinan atau dalam masa nifas. Data yang disampaikan WHO di negara maju mengalami AKI sebesar 11/100.000 (Sudarsih et al., 2023).

Post section caesarea (SC) merupakan masalah keperawatan yang muncul pada ibu postpartum diantaranya yakni risiko infeksi, menyusui tidak efektif, nyeri akut dan lainnya. Selain itu, ibu postpartum *sectio caesarea* juga akan mengalami keterbatasan pergerakan sehingga menimbulkan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik dan defisit perawatan diri. Sehingga peranan perawat maternitas memiliki kompetensi dalam mencegah dan melakukan penatalaksanaan asuhan keperawatan pada ibu postpartum *sectio caesarea* (Arda & Hartaty, 2021).

Manajemen keperawatan *Post SC (Sectio Caesarea)* sesuai dengan kasus yang di bahas mengenai perawatan sirkulasi perifer dengan Implementasi yang diberikan adalah memonitor adanya peningkatan tekanan darah (pemeriksaan tekanan darah), memonitor MAP (Mean Arterial Pressure, status pernafasan (pemeriksaan frekuensi nafas), memposisikan pasien semi fowler, dan mengkolaborasikan pemberian antihipertensi (metildopa 25 mg) yang diberikan melalui intravena head to toe. Pada masa nifas, tanda-tanda vital merupakan cerminannya upaya tubuh untuk kembali ke keadaan sebelum hamil. Tanda-tanda vital dapat mengingatkan perawat akan adanya perdarahan atau infeksi dan harus dipantau sesuai dengan tahapan. Perawatan post SC (*Sectio Caesarea*) hari-1 biasanya pasien disarankan untuk mulai bergerak dan melakukan aktivitas secara ringan setelah beberapa jam pasca operasi sesar bila tidak ada keluhan dan komplikasi. Semakin sering bergerak, proses pemulihan pasca operasi caesar juga akan semakin cepat. Selain itu, menjaga pola makan untuk menggantikan energi yang hilang saat operasi. Diberikan makanan lunak terlebih dahulu yang lebih

mudah dicerna selama masa perawatan atau pemulihan setelah operasi caesar (Sumaryati et al., 2018).

Profesi seorang perawat merupakan profesional di bidang kesehatan yang memiliki peran penting dalam menjalankan tugas sesuai dengan hak dan kewajiban yang melekat pada profesinya, salah satu peran utama perawat adalah sebagai konselor dan penyedia pelayanan (care provider) dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post section caesarea* (SC) atas indikasi preeklampsia berat, yang memberikan perawatan langsung kepada klien (individu, keluarga, atau komunitas) sesuai dengan cakupan tanggung jawabnya, merupakan bagian dari tugas keperawatan yang dilakukan (Rika Gisella, 2023).

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus pada pasien dengan indikasi preeklampsia berat (PEB) yang nantinya akan di analisis. Pasien dengan inisial Ny. R (40 tahun) dengan ibu hamil *post section caesarea* (SC) hari pertama dengan tekanan darah 179/104 mmHg. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan yang terdapat pada ibu hamil *post section caesarea* (SC) indikasi preeklampsia. Oleh sebab itu hasil analisis tersebut penulis akan menjelaskan mengenai asuhan keperawatan ibu hamil post (SC) dengan diagnosa indikasi Preeklampsia Berat (PEB) dan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. R P3003 Ab000 *Post SC (Sectio Caesarea)* Hari 1 Atas Indikasi Kehamilan Post Date (Uk 42 Minggu) Dan Preeklampsia: study kasus”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien post SC (*Sectio Caesarea*) hari – 1 dengan indikasi postdate dan preeklampsia (PEB)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Akhir Ners ini yaitu mengetahui asuhan keperawatan pada pasien post SC (*Sectio Caesarea*) Hari – 1 dengan indikasi postdate dan preeklampsia (PEB).

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Mengetahui rencana asuhan keperawatan pada pasien post SC (*section caesarea*) hari - 1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia.
- b. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien post SC (*section caesarea*) hari -1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia.
- c. Mampu mengevaluasi hasil dari implementasi yang telah diberikan pada pasien post SC (*section caesarea*) hari - 1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia.
- d. Mengetahui analisis pengkajian pada pasien post SC (*section caesarea*) hari -1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia.
- e. Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien post SC (*section caesarea*) hari -1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang pada tenaga medis. Dan untuk mengatasi permasalahan pada ibu hamil *post section caesarea* (SC) hari-1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia.

1.4.1 Manfaat Bagi Penderita PEB

Agar mendapatkan layanan asuhan keperawatan *post section caesarea* (SC) hari -1 pada pasien indikasi postdate dan preeklamsia (PEB) secara komprehensif oleh tenaga Kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan memperbanyak pengalaman bagi penulis dalam Menyusun laporan asuhan keperawatan pada pasien post SC (*Section Caesarea*) hari -1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia berat (PEB).

1.4.3 Manfaat Bagi Praktis

Hasil Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi mengenai asuhan keperawatan dengan intervensi

perawatan sirkulasi perifer pada pasien *post section caesarea* (SC) hari -1 dengan indikasi postdate dan preeklamsia berat (PEB)

